



MAJLIS TAFSIR AL-QUR'AN (MTA) PUSAT

<http://www.mta.or.id> email : humas@mta.or.id Fax : 0271663977

Jl. Ronggowarsito 111A, Timuran, Banjarsari, Surakarta, Kode Pos 57131, Telp. 0271663299

KHUSUS UNTUK PARA SISWA/PESERTA

Ahad, 17 September 2023 / 1 Rabi'ul Awwal 1445 Brosur No.: 2136/2176/IA

MANUSIA BISA MENJADI BAIK HARUS DENGAN AGAMA (Bagian ke 3)

5. Sebaik-baik manusia adalah orang yang lebih mengutamakan akhirat dari pada dunia.

Orang yang hatinya hidup dan sehat, dia akan lebih mengutamakan akhirat dari pada kehidupan dunia yang fana, karena tujuan hidupnya adalah akhirat. Dia menjadikan dunia ini sebagai tempat berlalu dan mencari bekal untuk akhirat yang kekal. Orang yang hatinya sehat akan selalu mempersiapkan diri dengan melakukan kethaatan dan mengerjakan amal-amal shalih dengan ikhlas karena Allah SWT dan menjauhi larangan-larangan-Nya, karena dia yakin bahwa kematian pasti akan menghampirinya serta akan menuju ke alam akhirat untuk mempertanggungjawabkan apa yang dilakukan di dunia. Karena itu, dia selalu berusaha untuk menjadi penghuni surga dengan berbekal iman, taqwa, dan amal-amal yang shalih.

زَيْنَ لِلنَّاسِ حُبُّ الشَّهَوَاتِ مِنَ النِّسَاءِ وَالْبَنِينَ وَالْقَنَاطِيرِ الْمُقَنْطَرَةِ
مِنَ الذَّهَبِ وَالْفِضَّةِ وَالْخَيْلِ الْمُسَوَّمَةِ وَالْأَنْعَامِ وَالْحَرْثِ ۗ ذَلِكَ مَتَاعُ
الْحَيَاةِ الدُّنْيَا ۗ وَاللَّهُ عِنْدَهُ حُسْنُ الْمَاَبِ (١٤) قُلْ أَوْنَبِيُّكُمْ بِخَيْرٍ
مِّنْ ذَلِكُمْ ۗ لِلَّذِينَ اتَّقَوْا عِنْدَ رَبِّهِمْ جَنَّاتٌ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ
خَالِدِينَ فِيهَا وَأَزْوَاجٌ مُّطَهَّرَةٌ وَرِضْوَانٌ مِّنَ اللَّهِ ۗ وَاللَّهُ بَصِيرٌ

بِالْعِبَادِ (١٥) ال عمران: ١٤-١٥

14. Dijadikan indah pada (pandangan) manusia kecintaan kepada apa-apa yang diingini, yaitu: wanita-wanita, anak-anak, harta yang banyak dari jenis emas, perak, kuda pilihan, binatang-binatang ternak dan sawah ladang. Itulah kesenangan hidup di dunia, dan di sisi Allah-lah tempat kembali yang baik (surga).

15. Katakanlah: "Inginkah aku khabarkan kepadamu apa yang lebih baik dari yang demikian itu ? Untuk orang-orang yang bertaqwa (kepada Allah), pada sisi Tuhan mereka ada surga yang mengalir di bawahnya sungai-sungai; mereka kekal di dalamnya. Dan (mereka dikaruniai) istri-istri yang disucikan serta keridlaan Allah. Dan Allah Maha Melihat akan hamba-hamba-Nya." [QS. Ali 'Imraan : 14-15]

لَا يَعْزُبُكَ تَقَلُّبُ الَّذِينَ كَفَرُوا فِي الْبِلَادِ (١٩٦) مَتَاعٌ قَلِيلٌ ثُمَّ

مَا أُوْبَهُمْ جَهَنَّمُ وَبِئْسَ الْمِهَادُ (١٩٧) لَكِنَّ الَّذِينَ اتَّقَوْا رَبَّهُمْ لَهُمْ

جَنَّاتٌ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ خَالِدِينَ فِيهَا نُزُلًا مِّنْ عِنْدِ اللَّهِ وَمَا

عِنْدَ اللَّهِ خَيْرٌ لِّلْآبِرَارِ (١٩٨) ال عمران: ١٩٦-١٩٨

196. Janganlah sekali-kali kamu terperdaya oleh kebebasan orang-orang kafir bergerak di dalam negeri.

197. Itu hanyalah kesenangan sementara, kemudian tempat tinggal mereka ialah Jahannam; dan Jahannam itu adalah tempat yang seburuk-buruknya.

198. Akan tetapi orang-orang yang bertaqwa kepada Tuhan-nya bagi mereka surga yang mengalir sungai-sungai di dalamnya, sedang mereka kekal di dalamnya, sebagai tempat tinggal (anugerah) dari sisi Allah. Dan apa yang di sisi Allah adalah lebih baik bagi orang-orang yang berbakti. [QS. Ali 'Imraan : 196-198]

فَلْيُقَاتِلْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ الَّذِينَ يَشْرُونَ الْحَيَاةَ الدُّنْيَا بِالْآخِرَةِ ۗ وَمَنْ يُقَاتِلْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ فَيُقْتَلْ أَوْ يَغْلِبْ فَسَوْفَ نُؤْتِيهِ أَجْرًا عَظِيمًا.

النساء : ٧٤

Karena itu hendaklah orang-orang yang menukar kehidupan dunia dengan kehidupan akhirat berperang di jalan Allah. Barangsiapa yang berperang di jalan Allah, lalu gugur atau memperoleh kemenangan maka kelak akan Kami berikan kepadanya pahala yang besar. [QS. An Nisaa': 74]

وَمَا أَوْتَيْتُمْ مِّنْ شَيْءٍ فَمَتَاعُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَزِينَتُهَا ۗ وَمَا عِنْدَ اللَّهِ خَيْرٌ وَأَبْقَىٰ أَفَلَا تَعْقِلُونَ . القصص : ٦٠

Dan apa saja yang diberikan kepada kamu, maka itu adalah kenikmatan hidup duniawi dan perhiasannya; sedang apa yang di sisi Allah adalah lebih baik dan lebih kekal. Maka apakah kamu tidak memahaminya? [QS. Al Qashash: 60]

الْمَالُ وَالْبَنُونَ زِينَةُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا ۗ وَالْبَاقِيَةُ الصَّالِحَةُ خَيْرٌ عِنْدَ رَبِّكَ ثَوَابًا وَخَيْرٌ أَمَلًا . الكهف : ٤٦

Harta dan anak-anak adalah perhiasan kehidupan dunia tetapi amalan-amalan yang kekal lagi shaleh adalah lebih baik pahalanya di sisi Tuhanmu serta lebih baik untuk menjadi harapan.[QS.Al Kahfi: 46]

عَنْ مُطَرِّفٍ عَنِ أَبِيهِ قَالَ: أَتَيْتُ النَّبِيَّ ﷺ وَهُوَ يَقْرَأُ (الْهَكْمُ التَّكَاثُرُ) قَالَ: يَقُولُ ابْنُ آدَمَ: مَا لِي، مَا لِي. قَالَ: وَهَلْ لَكَ يَا

ابْنِ آدَمَ مِنْ مَالِكَ إِلَّا مَا أَكَلْتَ فَأَفْنَيْتَ أَوْ لَبِسْتَ فَأَبْلَيْتَ أَوْ

تَصَدَّقْتَ فَأَمْضَيْتَ. مسلم ٤ : ٢٢٧٣ رقم ٣

Dari Muthorrif, dari ayahnya, ia berkata : “Saya datang kepada Nabi SAW pada waktu itu beliau membaca ayat "**alhaakumut takaatsur**" (Bermegah-megahan telah melalaikan kalian). Beliau bersabda : “Anak Adam berkata: "Ini hartaku, ini hartaku !". Padahal hai anak Adam, tidaklah kamu mempunyai dari hartamu melainkan apa yang kamu makan sehingga habis, atau yang kamu pakai sehingga usang, atau yang kamu sedeqahkan sehingga menjadi tabungan (di akhirat)". [HR. Muslim juz 4, hal. 2273, no. 3]

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: مَنْ كَانَتْ الْآخِرَةُ

هَمَّهُ جَعَلَ اللَّهُ غِنَاهُ فِي قَلْبِهِ وَجَمَعَ لَهُ شَمْلَهُ وَأَتَتْهُ الدُّنْيَا وَهِيَ رَاغِمَةٌ.

وَمَنْ كَانَتْ الدُّنْيَا هَمَّهُ جَعَلَ اللَّهُ فُفْرَهُ بَيْنَ عَيْنَيْهِ وَفَرَّقَ عَلَيْهِ شَمْلَهُ

وَلَمْ يَأْتِهِ مِنَ الدُّنْيَا إِلَّا مَا قُدِّرَ لَهُ. الترمذی ٤ : ٥٧ رقم ٢٥٨٣

Dari Anas bin Maalik, ia berkata: “Rasululullah SAW bersabda: “Barangsiapa akherat menjadi keinginannya (tujuannya), maka Allah menjadikan kekayaannya di hatinya dan Allah mengumpulkan urusannya (menjadikannya mudah) dan dunia akan datang kepadanya dengan tunduk. Dan barangsiapa dunia menjadi keinginannya, maka Allah akan menjadikan kefaqirannya (kebutuhan-kebutuhannya) di depan kedua matanya dan Allah menceraikan-beraikan urusannya dan dunia tidak datang kepadanya melainkan sekedar yang telah ditaqdirkan untuknya.” [HR. Tirmidzi, juz 4, hal. 57, no. 2583]

6. Sebaik-baik manusia adalah orang yang paling bermanfaat bagi orang lain

Menjadi pribadi yang bermanfaat adalah salah satu karakter yang harus dimiliki oleh seorang muslim. Keberadaan orang Islam harus memberikan manfaat dan kebaikan bagi orang lain. Ini adalah bagian dari implementasi ajaran agama Islam.

عَنْ جَابِرٍ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : الْمُؤْمِنُ يَأْلَفُ (وَيُؤْلَفُ) وَ لَا خَيْرَ فِيمَنْ لَا يَأْلَفُ وَ لَا يُؤْلَفُ، وَ خَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ. الطبرانی فیالمعجم الاوسط ٦ : ٣٦٨ رقم ٥٧٨٣

Dari Jabir, ia berkata : “ Rasullullah SAW bersabda : “ Orang mukmin itu menyatu dan mau disatukan, dan tidak ada kebaikan pada orang yang tidak mau menyatu dan tidak mau disatukan. Dan sebaik-baik manusia adalah orang yang paling bermanfaat untuk orang lain.” [HR. Thabarani di dalam Al Mu’jamul Aushath juz 6, hal. 368, no. 5783, dlo’if karena di dalam isnadnya ada perawi bernama ‘Ali bin Bahrom dan ‘Abdul Malik bin Abu Karimah, keduanya tidak dikenal]

... وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۗ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ. المائدة : ٢

... Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan taqwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertaqwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya. [QS. Al Maaidah : 2]

فَلَا اقْتَحَمَ الْعَقَبَةَ ۗ (١١) وَمَا أَدْرَاكَ مَا الْعَقَبَةُ ۗ (١٢) فَكُلُّ رَقَبَةٍ (١٣) أَوْ إِطْعَامٌ فِي يَوْمٍ ذِي مَسْغَبَةٍ (١٤) يَتِيمًا ذَا

مَقْرَبَةٍ (١٥) أَوْ مَسْكِينًا ذَا مَثْرَبَةٍ (١٦) البلد: ١١-١٦

11. Maka tidakkah sebaiknya (dengan hartanya itu) ia menempuh jalan yang mendaki lagi sukar ?
12. Tahukah kamu apakah jalan yang mendaki lagi sukar itu ?
13. (yaitu) melepaskan budak dari perbudakan,
14. atau memberi makan pada hari kelaparan,
15. (kepada) anak yatim yang ada hubungan kerabat,
16. atau orang miskin yang sangat faqir. [QS. Al-Balad : 11-16]

وَالَّذِينَ فِي أَمْوَالِهِمْ حَقٌّ مَّعْلُومٌ (٢٤) لِلسَّائِلِ وَالْمَحْرُومِ (٢٥).

المعارج: ٢٤-٢٥

24. Dan orang-orang yang dalam hartanya tersedia bagian tertentu,
25. bagi orang (miskin) yang meminta dan orang yang tidak mempunyai apa-apa (yang tidak mau meminta). [QS. Al Ma'aarij: 24-25]

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ الْمَسَاوِرِ قَالَ: سَمِعْتُ ابْنَ عَبَّاسٍ يُخْبِرُ بِنِ الزُّبَيْرِ يَقُولُ: سَمِعْتُ النَّبِيَّ ﷺ يَقُولُ: لَيْسَ الْمُؤْمِنُ الَّذِي يَشْبَعُ وَجَارُهُ

جَائِعٌ. البخارى فى الادب المفرد ص: ٥٢، رقم: ١١٢

Dari 'Abdullah bin Musaawir, ia berkata : "Saya mendengar Ibnu 'Abbas memberitahu Ibnu Zubair, ia berkata : "Saya mendengar Nabi SAW bersabda: "Bukanlah orang mukmin, orang yang dirinya kenyang sedang tetangganya lapar." [HR. Bukhari, dalam Al-Adabul Mufrad hal. 52, no. 112]

عَنْ أَنَسٍ أَنَّ رَجُلًا سَأَلَ النَّبِيَّ ﷺ غَنَمًا بَيْنَ جَبَلَيْنِ. فَأَعْطَاهُ إِيَّاهُ فَاتَى قَوْمَهُ فَقَالَ: أَيُّ قَوْمٍ أَسْلِمُوا، فَوَاللَّهِ إِنَّ مُحَمَّدًا لِيُعْطَى

عَطَاءً مَا يَخَافُ الْفَقْرَ. فَقَالَ أَنَسٌ: إِنْ كَانَ الرَّجُلُ لَيْسَ لِيُمْ مَا يُرِيدُ إِلَّا الدُّنْيَا، فَمَا يُسْلِمُ حَتَّى يَكُونَ الْإِسْلَامُ أَحَبَّ إِلَيْهِ مِنَ الدُّنْيَا وَ مَا عَلَيْهَا. مسلم ٤: ١٨٠٦ رقم ٥٨

Dari Anas bahwasanya ada seseorang meminta kepada Nabi SAW kambing yang berada diantara dua bukit. Maka beliau memberikannya kepada orang itu. Setelah orang itu kembali kepada kaumnya, ia mengajak kaumnya dan berkata: "Hai kaumku, masuk Islamlah kalian. Demi Allah, sesungguhnya Muhammad memberi sebagai pemberian orang yang sama sekali tidak takut menjadi faqir." Anas berkata: "Sungguh dahulunya seseorang masuk Islam tidak lain karena ingin dunia, tetapi tidak lama kemudian ia cinta pada Islam melebihi daripada dunia dan apa yang ada padanya." [HR. Muslim juz 4, hal. 1806, no. 58]

Pada dasarnya apabila kita berbuat baik dan memberi kemanfaatan bagi orang lain, hakekatnya kebaikan dan pahalanya itu akan kembali kepada diri kita sendiri, baik di dunia maupun di akhirat.

إِنْ أَحْسَنْتُمْ أَحْسَنْتُمْ لِأَنْفُسِكُمْ وَإِنْ أَسَأْتُمْ فَلَهَا . الاسراء : ٧

Jika kamu berbuat baik (berarti) kamu berbuat baik bagi dirimu sendiri dan jika kamu berbuat jahat maka kejahatan itu bagi dirimu sendiri. [QS. Al Israa': 7]

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: مَنْ نَفَسَ عَنْ مُؤْمِنٍ كُرْبَةً مِنْ كُرْبِ الدُّنْيَا نَفَسَ اللَّهُ عَنْهُ كُرْبَةً مِنْ كُرْبِ يَوْمِ الْقِيَامَةِ، وَمَنْ يَسَّرَ عَلَى مُعْسِرٍ يَسَّرَ اللَّهُ عَلَيْهِ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ. وَمَنْ

سَتَرَ مُسْلِمًا سَتَرَ اللَّهُ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ. وَاللَّهُ فِي عَوْنِ الْعَبْدِ مَا

كَانَ الْعَبْدُ فِي عَوْنِ أَخِيهِ. مسلم ٤ : ٢٠٧٤ رقم ٣٨

Dari Abu Hurairah, ia berkata : “Rasulullah SAW bersabda: “Barangsiapa meringankan satu kesusahan orang mukmin dari kesusahan-kesusahannya di dunia, maka Allah akan meringankan satu kesusahan dari kesusahan-kesusahannya pada hari qiyamat. Barangsiapa memberi kemudahan kepada orang yang dalam kesulitan, Allah akan memberi kemudahan kepadanya di dunia dan di akhirat. Barangsiapa menutup aib orang muslim, maka Allah akan menutup aibnya di dunia dan di akhirat. Dan Allah selalu menolong hamba-Nya selama hamba itu suka menolong saudaranya.” [HR. Muslim juz 4, hal. 2074, no. 38]

7. Sebaik-baik orang Islam adalah meninggalkan hal hal yang tidak bermanfaat.

Jika keislaman seseorang itu baik, dia meninggalkan ucapan dan tindakan-tindakan yang tidak bermanfaat baginya, karena Islam mengharuskan seseorang mengerjakan kebaikan. Dia akan meninggalkan perkara yang haram, syubhat, makruh, begitu pula berlebihan dalam hal mubah yang sebenarnya tidak ia butuhkan. Orang Islam adalah orang yang penting, maka tidak selayaknya memikirkan dan melakukan sesuatu yang tidak penting.

Allah SWT berfirman :

قَدْ أَفْلَحَ الْمُؤْمِنُونَ (١) الَّذِينَ هُمْ فِي صَلَاتِهِمْ خَاشِعُونَ (٢)

وَالَّذِينَ هُمْ عَنِ اللَّغْوِ مُعْرِضُونَ (٣). المؤمنون : ١ - ٣

1. Sesungguhnya beruntunglah orang-orang yang beriman,
2. (yaitu) orang-orang yang khusyu' dalam shalatnya,
3. dan orang-orang yang menjauhkan diri dari (perbuatan dan perkataan) yang tiada berguna, [QS. Al Mu'minuun : 1-3]

Di dalam hadits disebutkan :

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: مِنْ حُسْنِ إِسْلَامِ الْمَرْءِ تَرْكُهُ مَا لَا يَعْنِيهِ. ابن ماجه ٢ : ١٣١٥ رقم ٣٩٧٦

Dari Abu Hurairah, ia berkata: "Rasulullah SAW bersabda: "Diantara tanda baiknya Islamnya seseorang adalah meninggalkan hal-hal yang tidak berguna." [HR. Ibnu Majah juz 2, hal. 1315, no. 3976]

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: مَنْ تَوَضَّأَ فَأَحْسَنَ الْوُضُوءَ ثُمَّ أَتَى الْجُمُعَةَ فَاسْتَمَعَ وَأَنْصَتَ غُفِرَ لَهُ مَا بَيْنَهُ وَبَيْنَ الْجُمُعَةِ وَزِيَادَةُ ثَلَاثَةِ أَيَّامٍ. وَمَنْ مَسَّ الْحَصَى فَقَدْ لَعَا. مسلم ٢ :

٥٨٨ رقم ٢٧

Dari Abu Hurairah, ia berkata : "Rasulullah SAW bersabda: "Barangsiapa berwudlu dengan memperbagus wudlunya, kemudian datang ke shalat Jum'at, lalu ia mendengarkan (khuthbah) dan diam, maka diampuni baginya apa yang terjadi antara Jum'at itu dengan Jum'at berikutnya, dan ditambah tiga hari. Dan barangsiapa yang bermain-main dengan kerikil, sungguh dia telah berbuat sia-sia". [HR. Muslim juz, 2, hal. 588, no. 27]

عَنْ ابْنِ شَهَابٍ قَالَ: أَخْبَرَنِي سَعِيدُ بْنُ الْمُسَيَّبِ أَنَّ أَبَا هُرَيْرَةَ أَخْبَرَهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: إِذَا قُلْتَ لِصَاحِبِكَ يَوْمَ الْجُمُعَةِ أَنْصِتْ وَالْإِمَامُ يَخْطُبُ فَقَدْ لَغَوْتَ. البخارى ١ : ٢٢٤

Dari Ibnu Syihab, ia berkata : "Telah mengkhabarkan kepadaku Sa'id bin Musayyab bahwasanya Abu Hurairah mengkhabarkan kepadanya

bahwa Rasulullah SAW bersabda: “Apabila kamu berkata kepada temanmu, “Diam”, ketika imam berkhuthbah, maka sungguh kamu telah berbuat sia-sia.” [HR. Bukhari juz 1, hal. 224]

8. Sebaik-baik manusia adalah yang paling baik kepada keluarganya.

Bahwa orang yang paling tinggi derajatnya dalam kebaikan dan paling berhak meraih sifat sebaik-baik manusia ialah orang-orang yang paling baik perilakunya kepada keluarganya. Sebab keluarga merupakan orang-orang yang paling berhak untuk mendapat perlakuan dengan wajah manis dan cara bergaul yang baik, curahan kebaikan, diusahakan mendapatkan manfaat, dan dilindungi dari bahaya. Jika ada lelaki yang demikian, niscaya ia berpredikat sebagai manusia yang terbaik. Jika ia bersikap sebaliknya, maka ia berada dalam keburukan. Banyak orang yang terjerumus dalam keteledoran ini. Kita bisa menyaksikan ada seorang lelaki, bila ia bersama keluarganya, maka menjadi sosok yang akhlaqnya buruk, sangat pelit, sangat kasar dan sedikit sekali berbuat baik kepada mereka. Tetapi, apabila bersama orang lain, ia dihormati, akhlaqnya melunak, jiwanya menjadi dermawan dan ringan tangan. Tidak diragukan bahwa laki-laki semacam ini adalah manusia yang terhalang dari taufiq Allah, menyimpang dari jalan yang lurus.

Rasulullah SAW bersabda :

عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: خَيْرُكُمْ خَيْرُكُمْ لِأَهْلِهِ

وَأَنَا خَيْرُكُمْ لِأَهْلِي. الترمذی ۵: ۳۶۹، رقم: ۳۹۸۵

Dari ‘Aisyah, ia berkata : “Rasulullah SAW bersabda: “Sebaik-baik orang diantara kalian adalah orang yang paling baik terhadap istrinya, dan aku adalah orang yang paling baik diantara kalian terhadap istriku.” [HR. Tirmidzi juz 5, hal. 369, no. 3985]

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: سَأَلَ النَّبِيَّ ﷺ أَيُّ النِّسَاءِ

خَيْرٌ؟ فَقَالَ: خَيْرُ النِّسَاءِ مَنْ تَسُرُّ إِذَا نَظَرَ وَتُطِيعُ إِذَا أَمَرَ وَلَا

تُخَالِفُهُ فِي نَفْسِهَا وَمَالِهَا. الحاكم في المستدرک ۲: ۱۷۵ رقم ۲۶۸۲

Dari Abu Hurairah RA, ia berkata : “Nabi SAW ditanya, “Wanita yang bagaimanakah yang paling baik ?”. Beliau bersabda: “Sebaik-baik wanita (istri) adalah yang apabila dipandang suaminya menyenangkan, apabila diperintah dia taat dan tidak menyelisihinya karena (mengandalkan) dirinya dan hartanya.” [HR. Hakim, dalam Al-Mustadrak juz 2, hal. 175, no. 2682]

... وَعَاشِرُوهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ فَإِنْ كَرِهْتُمُوهُنَّ فَعَسَى أَنْ تَكْرَهُوا

شَيْئًا وَيَجْعَلَ اللَّهُ فِيهِ خَيْرًا كَثِيرًا. النساء: ۱۹

Dan bergaullah dengan mereka secara patut. Dan bila kamu tidak menyukai mereka, (maka bersabarlah) karena mungkin kamu tidak menyukai sesuatu, padahal Allah menjadikan padanya kebaikan yang banyak. [QS. An-Nisaa' : 19]

.... وَعَلَى الْمَوْلُودِ لَهُ رِزْقُهُنَّ وَكِسْوَتُهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ لَا تُكَلَّفُ

نَفْسٌ إِلَّا أَوْسَعَهَا... البقرة: ۲۳۳

Dan bagi ayah berkewajiban memberi nafqah dan memberi pakaian kepada ibu (dan anaknya) dengan cara yang ma'ruf. Seseorang tidak dibebani melainkan menurut kesanggupannya. [QS. Al-Baqarah : 233]

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : دِينَارٌ أَنْفَقْتَهُ فِي سَبِيلِ

اللَّهِ، وَدِينَارٌ أَنْفَقْتَهُ فِي رِقْبَةٍ، وَدِينَارٌ تَصَدَّقْتَ بِهِ عَلَى مِسْكِينٍ،

وَدَيْنَارًا أَنْفَقْتَهُ عَلَى أَهْلِكَ، أَعْظَمُهَا أَجْرًا الَّذِي أَنْفَقْتَهُ عَلَى أَهْلِكَ.

مسلم ٢ : ٦٩٢ رقم ٣٩

Dari Abu Hurairah, ia berkata : “Rasulullah SAW bersabda: "Satu dinar kamu infaqkan fii sabiilillaah, satu dinar kamu pergunakan untuk memerdekakan budak, satu dinar kamu sedeqahkan kepada orang miskin, dan satu dinar yang kamu belanjakan untuk keluargamu, maka yang paling besar pahalanya ialah yang kamu belanjakan untuk keluargamu". [HR. Muslim juz 2, hal. 692, no. 39]

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ
الْآخِرِ فَإِذَا شَهِدَ أَمْرًا فَلْيَتَكَلَّمْ بِخَيْرٍ أَوْ لَيْسَ كُتٌ. وَاسْتَوْصُوا
بِالنِّسَاءِ، فَإِنَّ الْمَرْأَةَ خُلِقَتْ مِنْ ضِلَعٍ، وَإِنَّ أَعْوَجَ شَيْءٍ فِي
الضِّلَعِ أَعْلَاهُ، فَإِنْ ذَهَبَتْ تُقِيمُهُ كَسَرْتَهُ، وَإِنْ تَرَكْتَهُ لَمْ يَزَلْ

أَعْوَجَ، اسْتَوْصُوا بِالنِّسَاءِ خَيْرًا. مسلم ٢ : ١٠٩١ رقم ٦٠

Dari Abu Hurairah, dari Nabi SAW, beliau bersabda: “Barangsiapa beriman kepada Allah dan hari akhir, maka apabila menemui sesuatu urusan hendaklah ia berkata yang baik atau diam. Dan nasehatilah para wanita (para istri), karena sesungguhnya wanita itu diciptakan dari tulang rusuk. Dan sesungguhnya sebengkok-bengkok tulang rusuk adalah yang paling atas. Jika kamu paksa meluruskannya (dengan kekerasan), berarti kamu mematahkannya, dan jika kamu membiarkannya, maka akan tetap bengkok. Maka nasehatilah para wanita dengan baik.” [HR. Muslim juz 2, hal. 1091, no 60]

--oo0oo--